

IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION SKILLS OF CHILDREN'S STORY THROUGH APPLYING OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL

Reza Fachrudin Zuhdi, Rukayah, Kuswadi

Universitas Sebelas Maret
refsmi@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

Think Pair Share, Children Story

Abstract

The purpose of this study's to improve children's story reading comprehension skills by applying the think pair share learning model. CAR takes place in two cycles, each cycle consists of 2 meetings and 4 stages. The subjects of this study are classroom teachers and students of grade V SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta 2017/2018 academic year. Data analysis technique used is interactive analysis model from Miles&Hubberman. Technique of validity test in this research use triangulation technique and triangulation of source. The conclusion of this research that is model of think pair share can impove reading comprehension skill of child story.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan salah satu keterampilan yang dikaji di sekolah dasar (SD). Tarigan, (2008 : 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum sekolah dasar (SD) mencakup keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan yang dikaji tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting di samping ketiga keterampilan lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Zulela (2012 : 1) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.

Keterampilan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Burns dkk. dalam Rahim (2008 : 1), menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Hal ini selaras dengan sebigaian besar materi yang diberikan kepada siswa, yaitu berupa teks tertulis, sehingga menuntut siswa untuk menguasai keterampilan membaca. Rahim (2008 : 1) menyatakan bahwa Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Siswa yang mempunyai kegemaran membaca tentunya akan memiliki pengetahuan yang luas dan dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang diberikan.

Dengan pentingnya keterampilan membaca pemahaman cerita anak, sudah semestinya siswa menguasai keterampilan membaca pemahaman cerita anak. Namun faktanya, tingkat keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita, dan masih kesulitan untuk menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasanya sendiri. Dari beberapa siswa yang diwawancarai, menyatakan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran yang monoton dan sama setiap harinya mengakibatkan siswa kurang motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dimana guru masih menggunakan metode ceramah. Berdasarkan data hasil pretest tentang keterampilan membaca pemahaman cerita anak, ada 27 siswa dari 34 siswa yang belum tuntas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan klasikal baru 20,58% karena mengacu pada batas Kriteria Minimal Kelulusan (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru belum berhasil dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita anak terutama dalam hal mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak menggunakan bahasanya sendiri.

Berbagai permasalahan yang telah dijelaskan, sudah semestinya penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca anak mutlak diperlukan. Menurut Shoimin (2016 : 209) model pembelajaran *Think Pair Share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Menurut Hamdayama (2014 : 201) Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Fathurrohman (2015 : 86) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu

satu sama lain. Dari penjelasan di atas, model *Think Pair Share* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berfikir, saling berpasangan dan saling berbagi dalam pembelajarannya, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta, Karena terdapat tiga rangkaian tahapan yan akan dilalui oleh siswa, yaitu tahap berpikir (*Think*) yakni siswa akan mengumpulkan informasi tentang bacaan dan mengaitkannya dengan pengalamannya, yang nantinya akan membentuk pengetahuan baru bagi siswa, kemudian tahap berpasangan (*Pair*) yang membuat siswa saling berpasangan dengan temannya, pada tahap ini, peran siswa akan sangat terlihat, siswa akan aktif dan turut andil dalam proses pembelajaran, dan juga siswa tidak akan bosan karena berkolaborasi dengan pasangannya. Kemudian diakhiri dengan tahap berbagi (*Share*), yakni siswa akan melakukan presentasi di depan teman-temannya, sehingga menimbulkan kepercayaan diri bagi presenter dan juga, siswa lain akan mendapatkan pandangan baru atau pengetahuan baru dari presentasi yang dibagikan, yang juga akan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No. 204 Surakarta, tahun ajaran 2017/2018 dan (2) Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No. 204 Surakarta, tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan gambaran permasalahan dan solusi di atas, maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* (Penelitian Tindakan Kelas pad Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Karangasem 4 No. 204 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangasem 4 No. 204 Surakarta. Lokasi sekolah berada di Jalan Pepaya I, Desa Karangasem Kecamatan Laweyan, Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018, selama 7 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No. 204 semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 34 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan Suprapti, S.Pd sebagai wali kelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan, sedangkan sumber data sekunder berasal dari silabus, RPP, hasil nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak pratindakan, siklus I dan siklus II, hasil observasi siswa dan hasil observasi guru. Dalam penelitian ini, teknik uji validitas data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif komparatif dan analisis data interaktif dari Miles & Hubberman dengan komponen (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 pada kondisi awal masih rendah yaitu sebanyak 27 siswa (79,41%) memperoleh nilai di bawah KKM (75) dan hanya 7 siswa (20,58%) yang tuntas. Dengan kondisi tersebut, maka keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta perlu ditingkatkan. Data nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada pratindakan.

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)
1	30-38	3	8,82
2	39-47	3	8,82
3	48-56	8	23,52
4	57-65	6	17,64
5	66-74	7	20,58
6	75-83	7	20,58
Jumlah		34	100 %
Nilai Rata-rata = 60,44			
Ketuntasan Klasikal =20,58 %			

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 1, jumlah jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (20,58 %) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (79,41%), nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita anak adalah 60,44, sehingga dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah.

Pada siklus I dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. setelah dilakukan tindakan, nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus I adalah 73,01. Jumlah siswa yang tuntas pada keterampilan membaca pemahaman cerita anak sebanyak 18 siswa (52,94%) dan jumlah siswa yang belum tuntas pada keterampilan membaca pemahaman cerita anak sebanyak 16 siswa (47,02%). Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)
1	55-59	3	8,82
2	60-64	4	11,76
3	65-69	3	8,82
4	70-74	6	17,64
5	75-79	4	11,76
6	80-84	8	23,52
Jumlah		34	100 %
Nilai Rata-rata = 73,01			
Ketuntasan Klasikal = 52,94 %			

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 75%. Nilai rata-rata keterampilan membaca

pemahaman cerita anak siswa SD Negeri Karangasem 4 No.204 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 pada siklus II adalah 82,13. Jumlah siswa yang yang tuntas pada keterampilan membaca pemahaman cerita anak sebanyak 28 siswa (82,35 %) dan jumlah siswa yang belum tuntas pada keterampilan membaca pemahaman cerita anak sebanyak 6 siswa (17,62 %). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siklus II.

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Presentase (%)
1	65-69	2	5,88
2	70-74	4	11,76
3	75-79	4	11,76
4	80-84	8	23,53
5	85-89	10	29,41
6	90-94	6	17,64
Jumlah		34	100 %
Nilai Rata-rata = 82,13			
Ketuntasan Klasikal = 82,35 %			

Berdasarkan analisis data perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada pratindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No.204 tahun ajaran 2017 /2018. Peningkatan dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan klasikal sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak sebelum dan sesudah tindakan.

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	60,44	73,01	82,13
2	Siswa Tuntas	7	18	28
3	Siswa Belum Tuntas	27	16	6
4	Ketuntasan Klasikal	20,58%	52,94%	82,35%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai pada pratindakan menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 20,58% dengan rata-rata nilai sebesar 60,44 . setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita anak mengalami peningkatan sebesar 12,57 menjadi 73,01 dan ketuntasan klasikal menjadi 52,94 %. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan 16 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita anak, dari nilai rata-rata 73,01 pada siklus I menjadi 82,35 pada siklus II. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak juga dibarengi dengan meningkatnya presentase ketuntasan siswa, pada siklus I presentase ketuntasan siswa sebesar 52,94 % meningkat menjadi 82,35 % pada siklus II, atau 18 siswa tuntas pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa tuntas pada siklus II dengan KKM sebesar 75 yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Peningkatan yang terjadi juga selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dol (2014 : 67) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran TPS, 99% siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran, 96% siswa menjadi lebih paham tentang konsep setelah berdiskusi dengan teman, dan 93 % siswa menjadi lebih paham dengan mendengarkan pendapat

temannya. Senada dengan hal di atas, Siburian (2013 : 42) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah diterapkannya model TPS meningkat, peningkatan terjadi pada setiap tahap, pada keadaan awal rata-rata nilai siswa adalah 66,43 dan meningkat menjadi 78,12 pada evaluasi pertama dan menjadi 87,56 pada evaluasi kedua.

Hal ini selaras apabila dikaitkan dengan penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan oleh Munjiyah (2012). Penerapan model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan pemahaman konsep daur air dalam mata pelajaran IPA. Pada penelitiannya peningkatan terjadi pada setiap tahapan, pada pratindakan rata-rata nilai kelas adalah 64,73 , pada siklus I rata-rata nilai kelas menjadi 75,12 , dan pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat kembali menjadi 78,6. penelitian yang lain juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu penelitian dari Ika Kusuma Dewi (2013). Penerapan model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan pemahaman konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada kondisi awal rata-rata nilai kelas adalah 64,82 , pada siklus I rata-rata nilai kelas menjadi 70,61 , dan pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat kembali menjadi 73,21.

Berdasarkan pembahasan hasil nilai keterampilan membaca pemahaman cerita anak dari pratindakan , siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan, begitu juga dengan nilai hasil peningkatan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No.204 surakarta tahun ajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita anak melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dinyatakan telah berhasil dan terbukti dapat meningkatkan nilai siswa kelas V SD Negeri Karangasem 4 No. 204 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Berkaitan dengan hasil penelitian tindakan kelas di atas, pemberian tindakan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita anak ini terbukti berhasil. Peningkatan ini juga didukung dengan hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dol, Sunita M. (2014) TPS (Think Pair Share) : An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course. *International Journal of Education Research and Technology*. 5 (4) 62-67
- Kiefer, Barbara Zulantz (2010) *Charlotte Huck's Children's literature*. New York : McGraw-Hill
- Rahim, Farida (2008) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika
- Shoimin A. (2016) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Siburian, Tiur Asih (2013) Improving Students' Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)* 3 (3) 30-43
- Somadayo, Samsu (2011) *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yoryakarta : Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur (2008) *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.